https://ejournal.aici.or.id/index.php/jidem

JOURNAL OF ISLAMIC DIGITAL ECONOMY AND MARKETING
VOL. 1. NO. 1 | SEPTEMBER 2026 | E-ISSN: **** *****.

ORIGINAL ARTICLE OPEN ACCESS

PENGARUH PENGETAHUAN AKADEMIK DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA

Muhammad Azhari[1], Selviani[2]*
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin, Indragiri Hilir, Indonesia

selviani@stai-tbh.ac.id

Abstract

This study examines the effects of academic knowledge and field work practice (PKL) on the work readiness of Islamic Economics students at STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, cohorts 2016 and 2017, both partially and simultaneously. The study was motivated by a gap between academic learning and labor-market demands, particularly in practical skills and relevant work experience. A quantitative associative approach was employed. The population consisted of 102 graduates, with 51 respondents selected using probability sampling through proportionate stratified random sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and documentation, and analyzed using multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination with SPSS 26. The results indicate that academic knowledge has a positive and significant effect on work readiness, with a regression coefficient of 0.260, t = 2.633, and p = 0.011. Field work practice also has a positive and significant effect, with a regression coefficient of 0.449, t = 3.740, and p < 0.001. Simultaneously, both independent variables significantly affect work readiness, with F = 21.409 and p < 0.001. The coefficient of determination (R^2) of 0.471 indicates that academic knowledge and field work practice explain 47.1% of the variance in work readiness, while 52.9% is explained by other factors. The findings underline the importance of integrating theoretical competence and practical experience in preparing students for employment.

Keywords: academic knowledge, field work practice, work readiness, Islamic economics.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengetahuan akademik dan praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi Syariah di STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, angkatan 2016 dan 2017, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara pembelajaran akademik dan tuntutan pasar kerja, khususnya terkait keterampilan praktis serta pengalaman kerja yang relevan. Pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian terdiri dari 102 lulusan, dengan 51 responden yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* melalui *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji-t, uji-F, serta koefisien determinasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan koefisien regresi sebesar 0,260, nilai t = 2,633, dan p = 0,011. Praktik kerja lapangan juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien regresi sebesar 0,449, nilai t = 3,740, dan p < 0,001. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai F = 21,409 dan p < 0,001. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,471 menunjukkan bahwa pengetahuan akademik dan praktik kerja lapangan menjelaskan 47,1% varians dalam kesiapan kerja, sementara 52,9% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan kompetensi teoretis dan pengalaman praktis dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Kata kunci: pengetahuan akademik, praktik kerja lapangan, kesiapan kerja, ekonomi syariah.

Permalink/DOI: -

Received : *August 9th*
Accepted : *August 22th*
Available Online : *September 30 th*

Published by AICI Foundation

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kompetensi yang diperlukan mahasiswa ketika memasuki dunia kerja. Dalam konteks Ekonomi Syariah, penguasaan teori perlu berjalan seiring dengan keterampilan praktis, kemampuan beradaptasi, komunikasi, dan pengalaman menghadapi lingkungan kerja. Kesiapan kerja pada dasarnya menggambarkan kondisi ketika seseorang memiliki kemampuan pengetahuan dan praktik serta kesiapan untuk menyelesaikan pekerjaan secara bertanggung jawab.

Program Studi Ekonomi Syariah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan telah menghasilkan lulusan dari angkatan 2016 dan 2017 yang bekerja pada beragam posisi. Data tracer study yang digunakan dalam skripsi menunjukkan bahwa waktu tunggu kerja lulusan bervariasi: 53,12% memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan, 40,62% dalam enam sampai 18 bulan, dan 6,25% lebih dari 18 bulan. Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa transisi dari pendidikan tinggi menuju dunia kerja tidak selalu berlangsung segera, sehingga penting untuk memahami faktor yang berkaitan dengan kesiapan kerja lulusan.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berhubungan dengan adanya kesenjangan antara pengetahuan akademik dan tuntutan praktik kerja. Pembelajaran yang lebih banyak menekankan teori dinilai belum selalu memberikan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan seperti penyusunan laporan keuangan, analisis pasar, dan penggunaan aplikasi pendukung. Pada sisi lain, pelaksanaan PKL yang hanya berisi tugas administratif dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk mengalami pekerjaan yang benar-benar relevan dengan bidang studinya. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menguji apakah pengetahuan akademik dan PKL memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa.

Pengetahuan akademik dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil proses pendidikan formal yang membangun kemampuan intelektual, analitis, dan penerapan pengetahuan dalam bidang tertentu. Kerangka Taksonomi Bloom yang direvisi menempatkan kemampuan kognitif pada tingkatan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Sementara itu, PKL merupakan sarana pembelajaran yang menghubungkan proses pendidikan dengan pengalaman kerja langsung sehingga mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan kerja, keterampilan, kebiasaan kerja, adaptasi, dan etos kerja.

Sejumlah penelitian terdahulu yang dirujuk dalam skripsi juga menunjukkan keterkaitan pengetahuan dan pengalaman praktik dengan kesiapan kerja, antara lain penelitian Neni Andriani mengenai siswa Perbankan Syariah dan penelitian Dharmayanti mengenai praktik kerja lapangan serta prestasi akademik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pengetahuan akademik terhadap kesiapan kerja; (2) pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja; dan (3) pengaruh pengetahuan akademik dan PKL secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi Syariah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan angkatan 2016 dan 2017.

Selain faktor pengetahuan akademik dan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), kesiapan kerja mahasiswa juga berkaitan dengan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan kebutuhan nyata di lingkungan kerja. Mahasiswa tidak cukup hanya memahami konsep dan teori yang dipelajari di kelas, tetapi juga perlu mampu menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan secara efektif. Dalam bidang Ekonomi Syariah, misalnya, mahasiswa perlu memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam, akad dalam transaksi syariah, pengelolaan keuangan, serta operasional lembaga keuangan syariah. Pemahaman tersebut akan semakin bermakna apabila didukung oleh kemampuan menganalisis kasus, mengambil keputusan, berkomunikasi secara profesional, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Pengalaman PKL menjadi salah satu sarana yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan tersebut. Melalui kegiatan PKL, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengenal budaya organisasi, memahami prosedur kerja, berinteraksi dengan

rekan kerja dan atasan, serta menghadapi berbagai situasi yang mungkin tidak sepenuhnya ditemukan dalam pembelajaran di kelas. Pengalaman ini juga dapat membantu mahasiswa mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya, meningkatkan kedisiplinan, serta membangun rasa percaya diri ketika menghadapi proses rekrutmen dan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, kualitas pelaksanaan PKL perlu diperhatikan, terutama dalam hal kesesuaian penempatan dengan bidang keilmuan, keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan yang relevan, pendampingan dari pembimbing, dan evaluasi terhadap hasil praktik.

Di samping itu, hubungan antara pengetahuan akademik dan PKL perlu dikaji secara bersamaan karena keduanya memiliki fungsi yang saling melengkapi. Pengetahuan akademik memberikan landasan konseptual bagi mahasiswa dalam memahami pekerjaan, sedangkan PKL menyediakan pengalaman untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Mahasiswa yang memiliki penguasaan teori tetapi minim pengalaman praktik mungkin menghadapi kesulitan ketika harus menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan. Sebaliknya, pengalaman praktik tanpa pemahaman akademik yang memadai dapat membatasi kemampuan mahasiswa dalam menganalisis persoalan dan menentukan solusi yang tepat. Dengan demikian, keseimbangan antara kompetensi akademik dan pengalaman praktik menjadi aspek penting dalam pembentukan kesiapan kerja.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian mengenai pengaruh pengetahuan akademik dan PKL terhadap kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi Syariah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran kedua variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, dalam menjelaskan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi program studi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, serta mengembangkan program PKL yang lebih sesuai dengan kompetensi lulusan yang dibutuhkan oleh pasar kerja.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pengujian hubungan antarvariabel, tetapi juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa, program studi, dan institusi mitra. Bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan penguasaan materi akademik dan memanfaatkan pengalaman PKL secara optimal. Bagi program studi, temuan penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, bagi institusi tempat PKL, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merancang kegiatan praktik yang lebih terarah, memberikan pengalaman kerja yang relevan, dan mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji pengaruh pengetahuan akademik (X1) dan praktik kerja lapangan (X2) terhadap kesiapan kerja (Y). Desain asosiatif dipilih karena penelitian bertujuan menganalisis hubungan sekaligus pengaruh variabel pengetahuan akademik dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja lulusan.Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa (alumni) Program Studi Ekonomi Syariah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan angkatan 2016 dan 2017 yang telah lulus. Populasi penelitian berjumlah 102 orang.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102\,(0{,}1)^2} = 50{,}5 = 51$$

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kelonggaran kesalahan 10%, sehingga diperoleh 50,5 dan dibulatkan menjadi 51 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan proportionate stratified random sampling agar proporsi responden dari masing-masing angkatan tetap terwakili; sampel terdiri atas 26 responden angkatan 2016 dan 25 responden angkatan 2017.

Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup berbasis skala Likert lima tingkat yang disebarkan secara daring melalui Google Form. Data sekunder diperoleh dari dokumen program studi, tracer study, buku, dan penelitian terdahulu. Instrumen mencakup indikator pengetahuan akademik berupa pemahaman teori dasar, kemampuan analisis, penerapan ilmu, keterampilan teknis akademik, dan evaluasi kritis; indikator PKL mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, pengembangan diri, kebiasaan kerja, standar kompetensi, serta etos kerja; sedangkan kesiapan kerja mencakup kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, adaptasi, pertimbangan logis, dan kemauan mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel independen, yaitu pengetahuan akademik (X1) dan praktik kerja lapangan (X2), serta satu variabel dependen, yaitu kesiapan kerja (Y). Masing-masing variabel dioperasionalkan ke dalam beberapa indikator yang diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan instrumen berdasarkan indikator variabel, uji coba instrumen, penyebaran kuesioner kepada responden melalui Google Form, serta pengumpulan dan pemeriksaan kelengkapan jawaban sebelum dilakukan proses pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.

Pengujian instrumen meliputi validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas dalam skripsi, seluruh butir instrumen dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,2329. Reliabilitas masing-masing variabel juga memenuhi kriteria, dengan Cronbach's alpha sebesar 0,848 untuk pengetahuan akademik, 0,926 untuk PKL, dan 0,708 untuk kesiapan kerja. Analisis data selanjutnya menggunakan regresi linear berganda serta uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan akademik dan PKL sama-sama memiliki koefisien regresi positif terhadap kesiapan kerja. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\mathbf{Y = 19{,}062 + 0{,}260X1 + 0{,}449X2}$$

Nilai konstanta sebesar 19,062 menunjukkan bahwa apabila pengetahuan akademik dan PKL dianggap bernilai nol, maka nilai kesiapan kerja diprediksi sebesar 19,062. Koefisien regresi pengetahuan akademik (X1) sebesar 0,260 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pengetahuan akademik diprediksi meningkatkan skor kesiapan kerja sebesar 0,260, dengan asumsi variabel PKL tetap. Sementara itu, koefisien regresi PKL (X2) sebesar 0,449 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor PKL diprediksi meningkatkan skor kesiapan kerja sebesar 0,449, dengan asumsi variabel pengetahuan akademik tetap. Koefisien positif pada X1 dan X2 menunjukkan bahwa peningkatan skor pengetahuan akademik dan kualitas pengalaman PKL diikuti peningkatan skor kesiapan kerja dalam model penelitian.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	19,062	4,709	-	4,048	0,000
Pengetahuan Akademik (X1)	0,260	0,099	0,324	2,633	0,011
Praktik Kerja Lapangan (X2)	0,449	0,120	0,460	3,740	0,000

3.2 Pengaruh Pengetahuan Akademik terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,633 lebih besar daripada t tabel 2,010 dengan tingkat signifikansi 0,011 < 0,05. Dengan demikian, pengetahuan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Koefisien regresi sebesar 0,260 berarti setiap peningkatan satu satuan pada pengetahuan akademik, dengan variabel lain dianggap konstan, diikuti peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,260 satuan dalam model.

Selain itu, pengaruh positif dan signifikan pengetahuan akademik terhadap kesiapan kerja menunjukkan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. Pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk memahami prosedur kerja, mengenali permasalahan, serta menentukan alternatif penyelesaian yang sesuai dengan bidang keahliannya. Semakin baik penguasaan mahasiswa terhadap materi yang relevan dengan pekerjaan, semakin besar pula peluang mahasiswa untuk memiliki kesiapan dalam menghadapi tanggung jawab profesional. Namun, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori, tetapi juga dipengaruhi oleh keterampilan praktis, sikap kerja, kemampuan berkomunikasi, kedisiplinan, dan kemampuan beradaptasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi yang diperoleh selama perkuliahan tetap menjadi fondasi penting dalam menghadapi pekerjaan. Pengetahuan akademik membantu mahasiswa memahami konsep, menganalisis persoalan, dan menerapkan pengetahuan pada kasus yang dihadapi. Dalam kerangka Taksonomi Bloom, kemampuan kognitif tidak berhenti pada mengingat informasi, tetapi berkembang hingga kemampuan menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Karena itu, pengetahuan akademik yang relevan dengan kebutuhan kerja dapat mendukung kemampuan mahasiswa ketika menghadapi tuntutan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neni Andriani yang menemukan bahwa pengetahuan perbankan syariah berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Dharmayanti mengenai hubungan prestasi akademik dan PKL dengan kesiapan kerja. Dengan demikian, penguatan pembelajaran akademik tetap penting, terutama ketika materi kuliah dihubungkan dengan kasus dan praktik bidang ekonomi syariah.

Berdasarkan hasil tersebut, program studi perlu memperhatikan kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan kompetensi lulusan. Dosen dapat mengembangkan pembelajaran berbasis kasus, memberikan tugas analisis yang relevan dengan dunia usaha, serta mendorong mahasiswa untuk menerapkan teori dalam penyelesaian permasalahan praktis. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, ketepatan dalam mengambil keputusan, dan kepercayaan diri mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pengetahuan akademik yang relevan dan aplikatif merupakan salah satu upaya strategis untuk mendukung peningkatan kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi Syariah.

3.3 Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja

Selain memberikan pengalaman langsung, Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga berperan dalam membentuk sikap profesional mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja. Selama mengikuti PKL, mahasiswa belajar memahami peraturan dan budaya organisasi, mengelola waktu, menyelesaikan tugas sesuai tenggat, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. Mahasiswa juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan interpersonal, seperti berkomunikasi dengan rekan kerja, menerima arahan dari atasan, bekerja sama dalam tim, dan menyesuaikan diri dengan karakteristik lingkungan kerja. Berbagai pengalaman tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sekaligus membantu mereka memahami tuntutan dan tanggung jawab yang akan dihadapi setelah menyelesaikan pendidikan.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,740 lebih besar daripada t tabel 2,010 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, praktik kerja lapangan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Koefisien regresi sebesar 0,449 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas pengalaman PKL, dengan variabel lain dianggap konstan, diikuti peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,449 satuan.

Temuan ini memperlihatkan pentingnya pengalaman kerja langsung sebagai penghubung antara teori dan kondisi nyata di lapangan. Melalui PKL, mahasiswa berhadapan dengan tata kerja, komunikasi profesional, tanggung jawab, target pekerjaan, kerja sama tim, dan penyelesaian masalah. Pengalaman seperti itu sulit diperoleh secara utuh hanya melalui pembelajaran di kelas. Karena itu, kualitas PKL perlu dilihat bukan hanya dari keberadaan program, tetapi juga dari relevansi tugas, tingkat keterlibatan mahasiswa, pembimbingan, monitoring, dan kesempatan menerapkan kompetensi bidang studi.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Dharmayanti yang menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil ini juga mendukung pandangan bahwa PKL merupakan bagian penting dari proses pembentukan keterampilan profesional karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mempraktikkan ilmu, membangun kebiasaan kerja, dan beradaptasi dengan lingkungan organisasi.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa pelaksanaan PKL perlu dirancang secara terarah dan berorientasi pada pengembangan kompetensi mahasiswa. Program studi dan institusi mitra perlu memastikan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan bidang keilmuan mahasiswa serta memberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang bermakna. Pembimbingan yang memadai, evaluasi berkala, dan refleksi setelah kegiatan praktik juga diperlukan agar mahasiswa dapat mengidentifikasi keterampilan yang telah dikuasai dan aspek yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, PKL tidak hanya menjadi persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang mendukung transisi mahasiswa dari lingkungan perguruan tinggi menuju dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan kualitas PKL merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi Syariah. Pengalaman praktik yang relevan, disertai bimbingan dan kesempatan menerapkan pengetahuan akademik, diharapkan mampu membentuk lulusan yang lebih adaptif, kompeten, dan profesional. Namun, karena penelitian ini menguji pengaruh berdasarkan model statistik yang digunakan, kesimpulan tetap perlu dibatasi pada variabel dan responden yang diteliti serta tidak dapat langsung digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa di perguruan tinggi lain.

3.4 Pengaruh Pengetahuan Akademik dan Praktik Kerja Lapangan secara Simultan

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan akademik dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam mendukung kesiapan kerja mahasiswa. Pengetahuan akademik memberikan dasar pemahaman konseptual dan kemampuan analitis, sedangkan PKL memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi kerja yang nyata. Perpaduan kedua aspek tersebut memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan tugas, berkomunikasi secara profesional, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan organisasi. Dengan demikian, kesiapan kerja perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengalaman praktik secara berkesinambungan.

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 21,409 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, pengetahuan akademik dan PKL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Nilai R sebesar 0,687 menunjukkan hubungan model yang cukup kuat, sedangkan R^2 sebesar 0,471 berarti 47,1% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sebaliknya, 52,9% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 2. Ringkasan Goodness of Fit dan Uji Simultan

R	R Square	Adjusted R	F	Sig.

		Square		
0,687	0,471	0,449	21,409	0,000

Koefisien beta terstandar menunjukkan nilai 0,324 untuk pengetahuan akademik dan 0,460 untuk PKL. Angka tersebut menunjukkan bahwa, dalam model yang sama, hubungan terstandar PKL dengan kesiapan kerja lebih besar daripada pengetahuan akademik. Namun, kedua variabel tetap memberikan kontribusi secara bersama-sama sehingga kesiapan kerja mahasiswa sebaiknya dipahami sebagai hasil perpaduan kompetensi teoretis dan pengalaman praktis.

Dari sisi implementasi pendidikan, hasil tersebut memberi implikasi bahwa pengembangan kesiapan kerja tidak cukup hanya dengan meningkatkan capaian akademik. Kurikulum perlu diarahkan agar pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dapat diterapkan melalui tugas kasus, praktik, dan kegiatan lapangan yang relevan. Di sisi lain, program PKL perlu dikelola dengan penempatan yang sesuai bidang studi, target kompetensi yang jelas, pembimbingan yang aktif, serta penugasan yang memberi kesempatan mahasiswa mengerjakan pekerjaan substantif. Langkah tersebut dapat memperkuat kesinambungan antara pembelajaran di kampus dan tuntutan dunia kerja.

Dalam konteks Program Studi Ekonomi Syariah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan pelaksanaan PKL. Penguatan pembelajaran dapat dilakukan melalui studi kasus, simulasi transaksi syariah, analisis laporan keuangan, penyusunan rencana bisnis, dan pemecahan masalah yang sesuai dengan kebutuhan lembaga keuangan maupun sektor usaha. Sementara itu, pelaksanaan PKL perlu diarahkan pada pemberian pengalaman yang relevan dengan kompetensi mahasiswa, bukan sekadar pemenuhan kewajiban akademik. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan institusi tempat PKL juga perlu diperkuat melalui penyusunan target pembelajaran, pemantauan kegiatan, serta evaluasi kompetensi mahasiswa selama menjalani praktik.

Temuan ini mendukung pentingnya pendekatan pendidikan yang menggabungkan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pengalaman kerja yang relevan. Namun, hasil uji simultan tidak berarti bahwa kedua variabel memiliki besaran pengaruh yang sama, karena hasil uji koefisien regresi menunjukkan perbedaan kontribusi masing-masing variabel dalam model. Dengan demikian, peningkatan kesiapan kerja mahasiswa perlu dilakukan melalui penguatan pengetahuan akademik, peningkatan kualitas pengalaman PKL, serta perhatian terhadap faktor-faktor lain yang berpotensi mendukung kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

3.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas pada lulusan Program Studi Ekonomi Syariah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan angkatan 2016 dan 2017 dengan jumlah 51 responden. Variabel yang dianalisis hanya mencakup pengetahuan akademik dan PKL, sedangkan faktor lain yang secara potensial terkait dengan kesiapan kerja belum diuji. Oleh sebab itu, hasil penelitian terutama menggambarkan konteks responden dan institusi yang diteliti serta belum dapat digunakan untuk menggeneralisasi seluruh mahasiswa Ekonomi Syariah di Indonesia.

Selain keterbatasan jumlah responden dan cakupan variabel penelitian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dalam hal karakteristik responden dan ruang lingkup pengukuran. Responden penelitian berasal dari lulusan angkatan 2016 dan 2017 sehingga kondisi pengalaman kerja, kesempatan memperoleh pekerjaan, serta tuntutan kompetensi yang dihadapi mungkin berbeda dengan lulusan dari angkatan yang lebih baru. Perubahan kebutuhan tenaga kerja, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya penggunaan sistem informasi dalam berbagai sektor pekerjaan dapat memengaruhi standar kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan konteks waktu dan karakteristik lulusan yang menjadi objek penelitian.

Keterbatasan berikutnya berkaitan dengan pengukuran variabel pengetahuan akademik, Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan kesiapan kerja. Pengukuran melalui instrumen penelitian

dapat menggambarkan kondisi responden berdasarkan indikator yang digunakan, tetapi belum tentu mencerminkan seluruh aspek kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Pengetahuan akademik, misalnya, tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi perkuliahan, tetapi juga kemampuan menerapkan teori, berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mengambil keputusan. Demikian pula, kualitas PKL tidak hanya ditentukan oleh keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan praktik, tetapi juga oleh relevansi pekerjaan, intensitas keterlibatan, kualitas pembimbingan, dan kesempatan memperoleh pengalaman yang sesuai dengan bidang keilmuan. Dengan demikian, pengukuran yang lebih beragam diperlukan untuk memperoleh gambaran kesiapan kerja yang lebih menyeluruh.

Penelitian ini juga belum menguji faktor-faktor lain yang berpotensi berhubungan dengan kesiapan kerja, seperti motivasi, efikasi diri, keterampilan komunikasi, pengalaman organisasi, kemampuan menggunakan teknologi, penguasaan bahasa asing, dan dukungan lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian berikutnya untuk mengetahui apakah terdapat aspek lain yang turut menjelaskan variasi kesiapan kerja lulusan. Nilai koefisien determinasi sebesar 47,1% menunjukkan bahwa model penelitian menjelaskan sebagian variasi kesiapan kerja, sedangkan 52,9% sisanya belum dijelaskan oleh variabel yang dimasukkan ke dalam model. Namun, angka tersebut tidak secara langsung menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing faktor yang belum diteliti.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan mencakup lulusan dari beberapa angkatan atau perguruan tinggi agar hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas. Peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang relevan, mengembangkan indikator pengukuran yang lebih komprehensif, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman lulusan dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian lanjutan dapat membandingkan kesiapan kerja lulusan yang memiliki pengalaman PKL berbeda berdasarkan jenis lembaga, kesesuaian bidang praktik, dan kualitas pembimbingan.

Dengan memperhatikan berbagai keterbatasan tersebut, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran empiris mengenai hubungan pengetahuan akademik dan PKL dengan kesiapan kerja lulusan Program Studi Ekonomi Syariah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan angkatan 2016 dan 2017. Temuan penelitian dapat menjadi masukan awal bagi pengembangan kurikulum dan perbaikan program PKL, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian berikutnya untuk menguji faktor-faktor lain yang berpotensi mendukung kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Ekonomi Syariah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan angkatan 2016 dan 2017. Praktik kerja lapangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan kemampuan penjelasan model sebesar 47,1%. Temuan tersebut menegaskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dibentuk oleh perpaduan antara penguasaan pengetahuan akademik dan pengalaman praktik kerja.

Berdasarkan temuan tersebut, program studi dapat memperkuat keterkaitan antara pembelajaran akademik dan kebutuhan dunia kerja melalui pembelajaran berbasis kasus, penguatan keterampilan teknis, dan pengembangan soft skills. Pelaksanaan PKL juga perlu ditingkatkan dari sisi relevansi penempatan, durasi, kualitas tugas, pembimbingan, dan evaluasi. Bagi mahasiswa, keterlibatan aktif dalam PKL, organisasi, seminar, dan pelatihan tambahan dapat digunakan untuk memperkuat pengalaman dan keterampilan. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain seperti motivasi kerja, pengalaman organisasi, kepercayaan diri, keterampilan digital, dan dukungan lingkungan.

Daftar Pustaka

Adnan, I. M., & Hamim, S. (2014). Filsafat Ilmu, Ilmu Pengetahuan dan Penelitian. Yogyakarta: Minan Nuri Rohman.

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). Taksonomi Bloom Revisi: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dharmayanti, P. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Universitas Negeri Yogyakarta.

Fitriyanto, A. (2006). Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dineka Cipta.

Hamalik, O. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Neni Andriani. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Jurusan Perbankan Syariah di Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Rosara, D. B. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, 4(1).

STAI Auliaurrasyidin Tembilahan. (2020). Pedoman Akademik Program Studi Ekonomi Syariah. Tembilahan: STAI Auliaurrasyidin.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yulianti, K. (2023). Panduan Praktik Kerja Lapangan sebagai Mata Pelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Program Studi Ekonomi Syariah STAI Auliaurrasyidin Tembilahan. (2023). Laporan Tracer Study Lulusan 2020–2021.